

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunuh diri adalah penyebab utama kematian ketiga pada usia 15-19 tahun. 79% dari bunuh diri global terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Banyaknya potensi untuk melakukan bunuh diri berasal dari kalangan remaja, maka perlu adanya tindakan pencegahan saat seseorang mulai timbul *suicide ideation*. Berbagai penelitian tentang bunuh diri kemudian berkembang, dan seringkali kajian empiris yang dilakukan menggali berbagai faktor protektif maupun faktor risiko. Selain menemukan faktor dukungan sosial (Kleiman dan Liu, 2013), meningkatkan hubungan interpersonal dan mengembangkan strategi koping (Choi *et al.*, 2013) sebagai faktor protektif atas ide bunuh diri maupun perilaku bunuh diri, penelitian tentang faktor risiko bunuh diri juga banyak diteliti.

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*, 2019) hampir 800.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun. WHO (*World Health Organization*) juga merilis untuk setiap bunuh diri, ada lebih banyak orang yang mencoba bunuh diri setiap tahun. Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan sebanyak 6,1 persen penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun mengalami depresi. Prevalensi tertinggi terjadi di Sulawesi Tengah (12,3 persen), Gorontalo (10,3 persen), dan Nusa Tenggara Timur (9,7 persen). Merujuk analisis berita dari beragam kanal yang dilakukan tim jurnalis data *Beritagar.id*, terdapat 302

kasus sejak Januari hingga September 2019. Kasus bunuh diri paling tinggi pada bulan Januari dan Februari yakni 55 kasus. Dilansir dari *beritajatim.com* (*Mojokerto*) pada tanggal 5 Februari 2019, kasus bunuh diri cukup tinggi di wilayah Mojokerto. Data Polres Mojokerto sebanyak 16 kasus bunuh diri di tahun 2016-2019. Sementara di wilayah hukum Polres Mojokerto Kota ada sebanyak 9 kasus. Baru-baru ini pada tanggal 14 November 2019, *SuaraMojokerto.com* memberitakan seorang pemuda asal Dusun Sawur Kembang mencoba melakukan aksi bunuh diri dengan memanjat tower seluler setinggi 40 meter.

Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara sederhana yang dilakukan secara terbuka. Studi pendahuluan dilakukan terhadap 10 orang remaja putri berusia 19 sampai 22 tahun di Kampus STIKes Majapahit. Hasil dari studi pendahuluan diketahui enam dari 10 remaja putri tersebut menyatakan pernah memiliki keinginan untuk mati bahkan ada pula yang telah memiliki pikiran untuk bunuh diri (*suicide ideation*). Remaja yang mengalami *suicide ideation* pada studi pendahuluan ini dihadapkan pada lebih dari satu permasalahan. Adanya depresi, masalah percintaan, putus asa, perasaan sendiri dan tidak ada yang memahami serta tidak adanya dukungan dari pihak lain juga turut menguatkan timbulnya *suicide ideation*.

Kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan *suicide ideation* dibutuhkan pendekatan dalam aspek psikiatri, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pihak instansi. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa

tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan *Suicide Ideation* pada Mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor stres pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- b. Mengidentifikasi faktor sikap pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- c. Mengidentifikasi faktor relasi sebaya pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- d. Mengidentifikasi faktor dukungan sosial pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- e. Mengidentifikasi faktor religiusitas pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- f. Mengidentifikasi *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

- g. Menganalisis hubungan faktor stress dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- h. Menganalisis hubungan faktor sikap dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- i. Menganalisis hubungan faktor relasi sebaya dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- j. Menganalisis hubungan faktor dukungan sosial dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto
- k. Menganalisis hubungan faktor religiusitas dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *suicide ideation* pada remaja

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian dan dapat meningkatkan dalam pemberian tindakan pencegahan

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *suicide ideation* pada remaja

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya

d. Instansi

Revitalisasi konselor yang sudah ada dengan jelas

